

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Di dalam berbagai aspek kehidupan, teknologi telah memberikan kemudahan yang luar biasa, kemudahan yang dapat membantu manusia dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Bahkan sebuah negara dapat dikatakan maju jika infrastruktur dan teknologi di negara tersebut merata yang mana dapat dinikmati seluruh masyarakat dan dengan begitu kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Salah satu kemudahan dari teknologi yaitu internet. Menurut Douglas E. Comer (2018), Internet adalah sistem komunikasi komputer global yang memungkinkan semua layanan. Internet telah memungkinkan revolusi yang telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan bermain. Selain itu, dengan akses internet yang meluas, kita dapat mencari informasi dalam sekejap dan berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia tanpa hambatan jarak. Tak ketinggalan, sektor pendidikan juga telah mengalami revolusi dengan metode pembelajaran yang interaktif, efektif, dan menyenangkan berkat perkembangan teknologi.

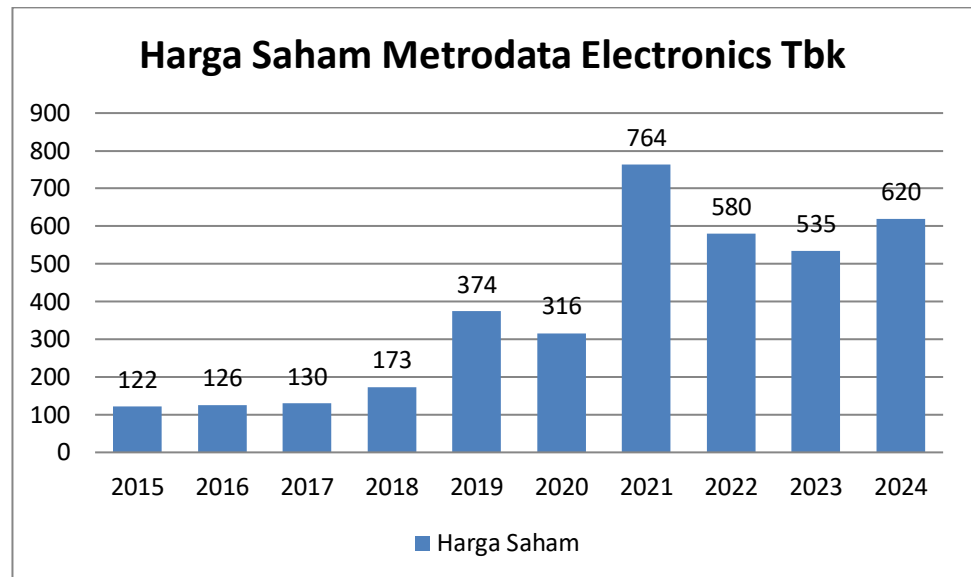
**Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi  
Komunikasi di Indonesia Tahun 2018–2022**

No	Tahun	Perkembangan TIK Indonesia	Persentase Kenaikan
1	2018	5,07	-
2	2019	5,32	+0,25
3	2020	5,59	+0,27
4	2021	5,76	+0,17
5	2022	5,85	+0,09

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (diolah 2025)

Berdasarkan table 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan teknologi di Indonesia setiap tahunnya naik, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan skala 0-10 di mana semakin tinggi nilai indeks menunjukkan semakin baik perkembangan teknologi di negara tersebut. Artinya pemerintah berhasil memberikan pembangunan infrastruktur untuk menunjang perkembangan teknologi tersebut di berbagai daerah di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur dengan cara mengalokasikan dana untuk melakukan pembangunan infrastruktur berkelanjutan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan berharap mendapatkan keuntungan dari pembangunan infrastruktur tersebut. Namun terkadang pembangunan infrastruktur tersebut terkendala masalah dana, karena anggaran yang diberikan oleh pemerintah terbatas. Di samping itu pemerintah juga memerlukan bantuan dari pihak swasta untuk membantu membangun infrastruktur teknologi di daerah-daerah, dalam hal ini yaitu investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang bekerja sama dengan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur tersebut.

Pihak swasta yang dimaksud yaitu perusahaan sektor teknologi, perusahaan sektor teknologi dapat menerbitkan saham di pasar modal untuk memperoleh dana, saham tersebut ditujukan oleh para investor-investor. Menurut Fahmi (2012) Pasar Modal adalah tempat di mana modal ekuitas dan surat hutang diperdagangkan, investasi yang banyak dilakukan di pasar modal yaitu investasi saham. Pertumbuhan saham perusahaan teknologi telah menarik perhatian para investor, hal tersebut disebabkan oleh permintaan dan kebutuhan atas pembangunan infrastruktur teknologi seperti tower internet, tiang internet ataupun fasilitas publik. Ketika permintaan dan kebutuhan atas pembangunan infrastruktur teknologi mengalami peningkatan maka perusahaan teknologi akan mengharapkan keuntungan yang besar, yang nantinya akan dibagikan kepada investor.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah 2025)

**Gambar 1.1. Harga Saham PT Metrodata Electronics Tbk**

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat dilihat salah satu harga saham perusahaan sektor teknologi, di mana harga saham mengalami kenaikan pada 2021. Hal tersebut dikarenakan proses digitalisasi pada tahun tersebut bersamaan dengan terdampaknya *covid 19*, yang mana seluruh masyarakat sangat bergantung pada gadget dan internet. Yang mana hal tersebut mempengaruhi permintaan pada perusahaan teknologi dan hingga saat ini masyarakat terus menginginkan perkembangan lebih terhadap teknologi.

Hal tersebut dapat dilihat oleh para investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan sektor teknologi. Pasti sebelum berinvestasi para investor akan mempertimbangkan beberapa faktor, maka dari itu investor membutuhkan informasi yang relevan mengenai kinerja keuangan perusahaan tempat investor akan berinvestasi sebagai dasar pertimbangan dan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Salah satu informasi yang dapat digunakan para investor yaitu laporan kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan

ataupun kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah gambaran suatu keuangan perusahaan pada satu periode tertentu yang meliputi aspek penghimpunan modal maupun penyaluran modal yang dapat diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006) .

Kita dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara menganalisa rasio-rasio kinerja keuangan antara lain Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas. Penelitian ini menggunakan 4 rasio kinerja keuangan, yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Receivable Turnover*. *Current Ratio* (CR) salah satu dari rasio yang ada pada Rasio Likuiditas, *Current Ratio* digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Menurut (Harahap, 2002) semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dapat dikatakan dapat menyelesaikan tagihan hutang dengan menggunakan aset perusahaan, apabila perusahaan dapat menyelesaikan tagihan hutangnya dengan baik maka akan menarik minat para investor untuk berinvestasi.

*Net Profit Margin* (NPM) salah satu dari rasio yang ada pada Rasio Profitabilitas, *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan laba bersih pada suatu periode. Pada umumnya, para investor yang ingin berinvestasi akan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan laba dari operasi perusahaan (Husnan, 2005). Semakin besar perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin besar pula pembagian deviden kepada para investor, hal tersebut akan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang terdapat pada Rasio Solvabilitas, *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan seluruh hutangnya dengan

menggunakan seluruh modal perusahaan. Para investor cenderung menghindari berinvestasi pada saham perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, apabila semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka semakin besar pula beban bunga, sehingga akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi minat para investor untuk berinvestasi.

*Receivable Turnover* (RETO) salah satu rasio yang ada pada Rasio Aktivitas, *Receivable Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui cepat atau lambatnya suatu perusahaan dalam penagihan piutang dalam satu periode. Ketika tingkat penagihan piutang perusahaan lambat maka akan menurunkan minat para investor untuk berinvestasi karena lamanya penagihan piutang, lalu laba yang diperoleh akan terhambat karena kas masih dalam bentuk piutang, sehingga kas yang dalam bentuk piutang tersebut tidak dapat dioleh menjadi laba. Cepat atau lambatnya penagihan piutang akan berpengaruh terhadap perusahaan piutang menjadi kas dan semakin cepat penagihan piutang suatu perusahaan akan semakin cepat modal kembali dan semakin efisien modal yang digunakan (Sartono, 2016).

Adapun penelitian ini dibuat untuk memberikan informasi secara teknikal kepada pihak yang ingin melakukan investasi, secara yang teknikal yang dimaksud yaitu dengan cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan, terutama pada perusahaan sektor teknologi yang selama ini hanya sedikit bagian masyarakat yang mengetahuinya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2024”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Receivable Turnover* (RETO) terhadap harga saham sektor teknologi?

## C. Batasan Masalah

1. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sektor teknologi yang konsisten melaporkan laporan keuangannya dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2024.
2. Peneliti meneliti kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur dengan menggunakan 4 rasio kinerja keuangan, yaitu CR, NPM, DER dan RETO.
3. Harga saham yang digunakan yaitu harga penutup pada akhir bulan Desember.

## D. Tujuan & Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Receivable Turnover* (RETO) terhadap harga saham sektor teknologi.

### 2. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti yaitu dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Dapat dipergunakan sebagai sumber informasi perusahaan dalam memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan menjadi pedoman untuk memperbaiki akun-akun keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham.

2) Bagi Para Investor

Dapat digunakan sebagai pengetahuan atau informasi ketika akan melakukan investasi pada saham.

3) Bagi Akademisi

Dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan harga saham.